



Reszha Rozhiqkha<sup>1</sup>  
 Arina Restian<sup>2</sup>  
 Rissana Aprilia<sup>3</sup>

## ANALISIS IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA BERBASIS PROGRAM PEJUANG SUBUH DI SD MUHAMMADIYAH 4 BATU

### Abstrak

Profil pelajar Pancasila merupakan representatif dari pendidikan karakter. Ini merupakan bentuk upaya pemerintah dan sekolah untuk bersinergi membentuk, menanamkan, dan mengembangkan nilai kebaikan yang berpedoman pada norma yang ada sejak dini melalui lembaga sekolah. Terdapat 6 elemen yang termuat dalam Profil Pelajar Pancasila, yaitu: Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Profil Pelajar Pancasila pada pelaksanaan program sholat subuh berjamaah di SD Muhammadiyah 4. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara dan observasi. Sumber data dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru Pamong SD Muhammadiyah 4 Batu. Hasil penelitian menunjukkan dalam program subuh berjamaah terdapat dua elemen Profil pelajar Pancasila yang muncul, yaitu Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak mulia dan Mandiri. Program ini dilaksanakan oleh guru dan peserta didik kelas 4-6. Pejuang subuh dirancang sebagai usaha sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter baik sejak dini yang membutuhkan konsistensi dan kerja sama dengan orang tua dalam mendukung terlaksananya program pejuang subu secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Profil Pelajar Pancasila; Program Sholat Subuh; Pendidikan Karakter

### Abstract

Profil Pelajar Pancasila is representative of character education. It is a form of government and school efforts to work together to form, instil, and develop good values that are guided by existing norms from an early age through school institutions. There are 6 elements contained in the Pancasila Student Profile, namely: Believing, Fearing God and having noble character, global diversity, independence, mutual cooperation, critical reasoning, and creativity. This research aims to describe the implementation of the Pancasila Learner Profile in the implementation of the congregational morning prayer programme at SD Muhammadiyah 4. This research uses descriptive qualitative methods with interview and observation techniques. The data source of this research is the Principal and Pamong Teachers of SD Muhammadiyah 4 Batu. The results showed that in the subuh berjamaah programme there were two elements of the Pancasila learner profile that emerged, namely Faithful, Fearful of God Almighty and Noble and Independent. This programme is implemented by teachers and students in grades 4-6. Pejuang subuh are designed as a school effort in instilling good character values from an early age which requires consistency and cooperation with parents in supporting the implementation of the subu fighters programme in a sustainable manner.

**Keywords:** Pancasila student profiles; Pejuang Subuh Programme; Character

### PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah upaya sadar untuk mempersiapkan peserta didik dalam peranannya di masa mendatang

<sup>1,2</sup>Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang

<sup>3</sup>Guru Pamong SD Muhammadiyah 4 Batu

email: rezarozika28@gmail.com<sup>1</sup>, arestian@umm.ac.id<sup>2</sup>, rissanaaprilia4123@gmail.com<sup>3</sup>

melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan. Adanya pendidikan memberikan pengaruh yang luas dan bertujuan untuk memberikan anak-anak keterampilan lengkap dan kesadaran penuh akan hubungan dan kewajiban sosial mereka (Firmansyah & Wardati, 2022). Esensi dari pendidikan sendiri adalah pembentukan karakter pada diri peserta didik (Belferik & Sri, 2008). Ini sesuai dengan UU No.20 Tahun 2003 pasal 3 bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa. Undang-undang tersebut diperkuat dengan adanya permendikbud No.22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Tahun 2020-2024 yang menyebutkan bahwa Profil Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat dan berperilaku atau karakter sesuai nilai-nilai Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila merupakan rumusan dari cita-cita pendidikan nasional dan sebagai jawaban atas karakteristik pelajar di Indonesia (Nurjanah dkk., 2023). Terdapat enam nilai yang terkandung dalam Profil pelajar Pancasila yaitu; beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Profil Pelajar Pancasila ini diharapkan dapat berjalan lancar dan terealisasi sehingga menghasilkan peserta didik Indonesia yang berakhlak mulia dan berkualitas. Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam kompetensi esensial yang saling menguatkan. Oleh karena itu, keenam dimensi tersebut harus dikembangkan secara bersamaan dalam lingkup sekolah, agar Profil Pelajar Pancasila dapat diciptakan secara maksimal sebagai perwujudan cita-cita nasional.

Menurut Irawati dkk., (2022) menyatakan bahwa Profil Pelajar Pancasila (P3) bertujuan untuk membentuk karakter sebagai tekanan utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Karakter merupakan watak atau kepribadian yang terbentuk dari adanya internalisasi kebijakan, kebudayaan, dan lingkungan. Karakter itu tidak dapat berkembang secara instan, melainkan membutuhkan proses dan tahapan yang panjang. Penanaman karakter pada anak juga harus dilaksanakan secara konsisten dan kolaborasi yang baik pada lingkungan keluarga, sekolah, maupun Masyarakat. Bangku Sekolah Dasar menjadi jenjang yang strategis dalam menanamkan karakter dan kepribadian pada peserta didik (Syafira & Ramadan, 2021).

Pengintegrasian Profil Pelajar Pancasila di Sekolah dapat dilakukan melalui pembiasaan. Pembiasaan merupakan upaya dalam menanamkan, menumbuhkan, dan meningkatkan kualitas karakter yang dilakukan secara konsisten pada diri peserta didik. Pernyataan tersebut sesuai dengan Octaviani dkk., (2019) bahwa pembiasaan merupakan upaya yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan. Urgensi dari penanaman karakter pada peserta didik berkaitan dengan semakin derasnya arus globalisasi. Inanna, (2018) menganggap bahwa kurangnya keberhasilan dunia pendidikan di era globalisasi saat ini ditunjukkan oleh pentingnya pendidikan karakter melalui pembiasaan-pembiasaan dalam budaya sekolah serta menanggulangi adanya penurunan moral di kalangan anak-anak.

Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, SD Muhammadiyah 4 Batu Malang telah melaksanakan program Profil Pelajar Pancasila. Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 4 Batu salah satunya melalui kegiatan sholat subuh berjama'ah setiap hari jum'at yang dikonsepsi dengan Program Pejuang Subuh. Pejuang Subuh ini merupakan bentuk implementasi Profil Pelajar Pancasila pada dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia serta sikap mandiri. Program pejuang subuh di SD Muhammadiyah 4 Batu diikuti oleh seluruh siswa kelas 4-6 serta para guru yang terjadwal setiap kegiatannya. Tujuan dari adanya program Pejuang Subuh sebagai bentuk ikhtiar diri dalam meningkatkan ketakwaan dalam menjalankan ibadah sebagai kewajiban seorang muslim.

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan secara jelas mengenai implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui program pejuang subuh di SD Muhammadiyah 4 Batu. Diharapkan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan maupun bahan refleksi dari terlaksananya program Profil Pelajar Pancasila di lembaga sekolah maupun pada penelitian lain untuk menghasilkan disiplin ilmu baru.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan akumulasi data pada suatu latar alamiah yang tujuannya untuk

menginterpretasikan fenomena yang terjadi, dan peneliti merupakan instrument kunci yang digali dari sumber data selama penelitian berlangsung (Anggito, Albi & Setiawan, 2018). Penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi terkait fenomena yang diteliti (Ramadhan, 2021).

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 4 Batu. Sumber data yang diperoleh pada penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Pemerolehan data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara kepada guru pamong, kesiswaan, serta observasi selama kegiatan tahfidz di sekolah. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan teknik wawancara dan observasi.

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi ini merupakan teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas data yang dikumpulkan dari berbagai sumber (Sofannah dkk., 2023) Sumber data pada triangulasi penelitian ini yaitu, triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dimana dalam proses analisis data penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang terdapat 3 jenis kegiatan yaitu reduksi data, data display, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara yang dilakukan selama penelitian. Aspek yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah implementasi Profil Pelajar Pancasila pada program pejuang subuh dalam bentuk deskriptif. Dedikasi SD Muhammadiyah 4 Batu dalam mencerdaskan anak bangsa terkonsep pada visi dan misi yang bertujuan sebagai tempat tumbuh kembang peserta didik yang unggul dalam imtaq, iptek, berbudi pekerti luhur, serya peduli dan berbudaya lingkungan. Visi dan misi SD Muhammadiyah 4 Batu tidak hanya berfokus pada nilai-nilai akademik saja, tetapi terdapat beragam program pembiasaan yang ditunjukkan untuk membangun karakter peserta didik. Salah satunya melalui program pejuang subuh sebagai bentuk kesadaran dalam beragama dan tanggung jawab atas dirinya dalam beribadah.

Visi dan misi SD Muhammadiyah 4 Batu menjadi sekolah yang religius dan berkarakter baik, maka salah satu upaya untuk mewujudkan hal tersebut dengan menerapkan pembiasaan sholat subuh berjama'ah yang dikonsepskan menjadi program Pejuang Subuh. Diharapkan dengan adanya pembiasaan untuk melaksanakan sholat subuh berjama'ah sejak di bangku Sekolah Dasar mampu membentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai ketaqwaan dan tanggung jawab atas kewajiban sebagai seorang muslim. Menurut Murti & Heryanto, (2022) pengamalan ibadah agama harus dimulai saat anak-anak agar anak terbiasa beribadah setelah dewasa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terlaksananya program pejuang subuh tidak akan berjalan tanpa adanya dukungan dari paguyupan sekolah. Paguyupan ini merupakan wali murid SD Muhammadiyah 4 Batu yang ikut andil dalam hal pendanaan untuk menyediakan sarapan pagi setiap hari jum'at selesai sholat subuh di sekolah. Selain itu, kolaborasi orang tua untuk mengantarkan anak di pagi hari menjadi bentuk kolaborasi antara sekolah yang baik. Kondisi ini sesuai konsep Tri Pusat Pendidikan yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara bahwa keluarga, sekolah, dan Masyarakat memiliki peranan penting dalam terlaksananya pendidikan karakter pada peserta didik (Hamidi, 2023).

Program pejuang subuh di mulai pukul 03.00 WIB hingga jam 05.00 WIB atau setelah melaksanakan sarapan pagi bersama. Di jam tersebut peserta didik mulai berdatangan ke masjid untuk melaksanakan sholat subuh berjama'ah dan disambut oleh para guru di bagian lantai dasar masjid yang terjadwalkan setiap minggunya. Jeda waktu untuk menunggu sholat subuh di jam 03.45 WIB peserta didik difasilitasi untuk menunaikan sholat tahajud dan muroja'ah Al-Qur'an. Setelah azan berkumandang peserta didik diberikan waktu untuk melaksanakan sholat sunnah qobliyah subuh 2 rakaat. Dilanjutkan pelaksanaan sholat subuh berjama'ah yang diikuti oleh seluruh kelas 4 hingga kelas 6 SD Muhammadiyah 4 Batu. Dilanjutkan dengan kultum yang disampaikan oleh ustadz yang bertugas setiap minggunya.

Kultum atau sering disebut kuliah tujuh menit yang disampaikan setelah melaksanakan sholat subuh. Kultum yang disampaikan mengangkat isu-isu terkini seperti larangan dalam membully, sikap terhadap orang tua maupun guru dan sebagainya. Dari adanya program

pejuang subuh ini menanamkan sekaligus memperkuat nilai-nilai karakter pada peserta didik. Sebagai pengajar, peranan guru bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan saja terhadap peserta didik, melainkan berupaya untuk membangun karakter dan kepribadian yang bijaksana dalam hal intelektual maupun emosionalnya.

Dilaksanakannya program pejuang subuh ini mampu menjadikan anak-anak untuk menjadi orang yang taat terhadap waktu dalam beribadah. Pejuang subuh ini berfokus pada masalah praktis pengamalan ilmu agama yang diperoleh anak-anak di sekolah. Seperti, tatacara dalam sholat yang khusyu', wudhu, azan, mengaji, dan sebagainya. Sehingga teori yang diajarkan dalam proses pembelajaran di amalkan dalam kehidupan sehari-hari untuk memberikan kebermaknaan dalam belajar dan pembentuk karakter anak (Mustoip, Sofyan., dkk., 2018). Maka, pelaksanaan program pejuang subuh mencerminkan nilai-nilai yang terdapat pada Profil Pelajar Pancasila yang diharapkan dapat melekat dan terbentuk karakter dalam diri. Nilai-nilai yang diharapkan dan muncul terhadap terlaksanya program pejuang subuh adalah meningkatkan sikap keimanan terhadap Tuhan YME dan mandiri. Sikap mandiri terlihat pada usahanya untuk selalu istiqomah bangun pagi untuk melaksanakan sholat subuh berjamaah di sekolah. Nilai mandiri juga dapat dikategorikan sebagai bentuk tanggung jawab atas dirinya dengan Tuhan YME sebagai seorang muslim yang taat akan segala perintah dan kewajiban dalam beragama. Pernyataan diatas didukung oleh Listiawati, (2018), Murti & Heryanto, (2022) bahwa dengan melaksanakan sholat subuh dapat memberikan kontribusi positif dalam diri yaitu, a). kesehatan mental (spiritualitas), b). berperan besar dalam mengurangi depresi yang disebabkan oleh masalah dan tekanan hidup, c). meminimalisir rasa kekhawatiran dan guncangan kejiwaan, d). jalan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, e). mencegah perbuatan yang dilarang, f) menjernihkan hari dari penyakit dengki hati, f). penerang wajah, tubuh, hati dan seluruh tubuh.

Antusiasme peserta didik untuk mengikuti sholat subuh berjama'ah di hari jum'at sangatlah tinggi. Berdasarkan hasil wawancara kepada waka kesiswaan disampaikan bahwa hari jum'at adalah hari yang paling ditunggu oleh peserta didik dan merupakan program yang dinanti setiap minggunya. Ini sesuai dengan penelitian bahwa pelaksanaan sholat subuh bersama ini menjadi sarana refreshing bagi anak setelah melaksanakan pembelajaran yang padat di hari-hari sebelumnya (Pasaribu et al., 2023).

Tetapi disisi lain terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan program pejuang subuh di SD Muhammadiyah 4 Batu Malang. Diantaranya; 1) kondisi wilayah peserta didik yang jauh dari sekolah membuat beberapa peserta didik tidak dapat mengikuti sholat subuh berjama'ah di sekolah. 2) Program ini membutuhkan kerjasama antara orang tua, dan beberapa orang tua masih berhalangan tidak dapat mengantarkan anak-anak ke sekolah karena memiliki kesibukan tertentu di rumah. Sehingga, upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala tersebut dengan mengkomunikasikannya terhadap orang tua.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pejuang subuh sudah mencerminkan bentuk implementasi Profil Pelajar Pancasila. Dimana mampu membangun dan menanamkan nilai-nilai religiusitas dan mandiri pada peserta didik sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari. Khususnya, pejuang subuh ini menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan untuk mengajarkan anak-anak mencintai masjid. Ketika hati anak-anak mencintai kebaikan, pikirannya akan dibentuk untuk bertindak berperilaku baik di alam bawah sadar mereka tanpa adanya paksaan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SD Muhammadiyah 4 Batu terkait implementasi program pejuang subuh dapat dilaksanakan dengan baik. Program pejuang subuh merupakan salah satu upaya dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila yang digagas oleh pemerintah untuk menguatkan nilai-nilai karakter pada anak-anak sejak dini. Program pejuang subuh memiliki peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak-anak, meliputi: 1) Meningkatkan sikap taat kepada Allah dalam menunaikan ibadah, 2) Menanamkan nilai semangat dalam beribadah, 3) menjadikan anak-anak yang cinta masjid, 4) menumbuhkan sikap mandiri dan bertanggung jawab untuk melawan diri dari godaan setan di pagi hari. Adapun kendala yang dialami, diantaranya; 1) beberapa peserta

didik berhalangan hadir karena jarak rumah dengan sekolah terpaut jauh, 2) kesibukan orang tua di rumah membuat beberapa peserta didik absen untuk datang karena tidak ada yang mengantarkan. Program pejuang subuh di SD Muhammadiyah 4 Batu dilaksanakan setiap hari jum'at di masjid Taqwa. Diharapkan program ini dapat istiqomah dan memberikan pengaruh baik pada peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi & Setiawan, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* (E. D. Lestari (ed.)). CV Jejak.
- Belferik, M., & Sri, M. (2008). Esensi Pendidikan. *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*, 5(1), 1–10.
- Firmansyah, E., & Wardati, N. A. (2022). Implementasi Pendidikan Muhammadiyah di Sekolah Dasar Muhammadiyah 6 Kota Batu. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 17, 75–80.
- Hamidi, I. (2023). *Pendidikan Karakter MI Al- Ma ' arif Merauke : Analisis Kontribusi Tri Pusat Pendidikan Pendahuluan Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat erat kaitannya dengan globalisasi . Globalisasi sendiri mempunyai dampak yang sangat besar terhadap duni*. 2(2), 63–75.
- Inanna, I. (2018). Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral. *JEKPEND (Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan)*, 1(1), 27–33.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238.
- Listiawati, N. (2018). The implementation of the strengthening character education in sdn 09 mataram city, nusa tenggara barat. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 17–28.
- Murti, S., & Heryanto, H. (2022). Program Shalat Subuh Berjamaah dan Kesadaran Beragama. *Ascarya: Journal of Islamic Science, Culture, and Social Studies*, 2(1), 1–12.
- Mustoip, Sofyan., Japar, Muhammad, Zulela, M. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter. In *A psicanalise dos contos de fadas. Tradução Arlene Caetano*. JAKAD.
- Nurjanah, S., Yosepty, R., Rahmawati, Y., Ambarwati, Y., & Rahayuningsih, D. (2023). Implementasi Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di SMP Bintang Madani Kota Bandung. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 6(2), 314–326.
- Octaviani, A. A., Furaidah, F., & Untari, S. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Nilai Religius Dalam Program Kegiatan Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(11).
- Pasaribu, R. L., Matematika, P., Tanjungpura, U., Info, A., Analysis, C., Disposition, M., & Learning, M. (2023). *Efektifitas Program Didikan Subuh Dalam Pendidikan Karakter Anak-Anak Desa Air Putih*. 7(2018), 29–37.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian* (A. A. Effendy (ed.); 1st ed.). Cipta Media Nusantara.
- Sofannah, I. A., Amrullah □, M., Darmawan, M., & Wardana, K. (2023). JPK : Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan (Print) Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Budaya Sekolah. *JPK: Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(2), 115–125.
- Syafira, W. N., & Ramadan, Z. H. (2021). Analisis Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Negeri Bugangan 02 Semarang. *Jurnal Guru Kita*, 5(4), 75–82.